

**STRATEGI PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUTIARA KUSUMA FITRI

NIM : 1012020022

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M / 1446

**STRATEGI PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Mutiara Kusuma Fitri
Nim. 1012020022

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1446 H**

**STRATEGI PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai

Salah satu program sarjana (S-1) Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

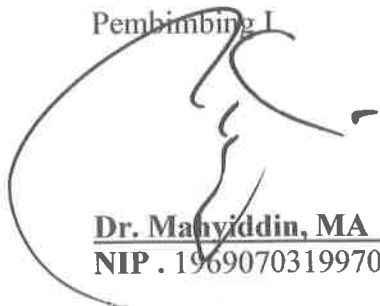
Mutiara Kusuma Fitri
NIM : 1012020022

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Agama Islam

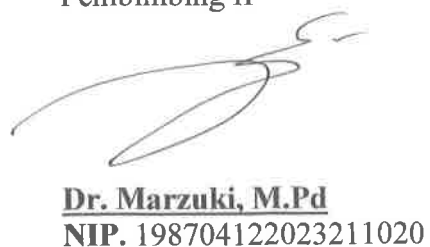
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mahyiddin, MA
NIP . 196907031997021001

Pembimbing II



Dr. Marzuki, M.Pd
NIP. 198704122023211020

**STRATEGI PENERAPAN P5 DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KUTACANE**

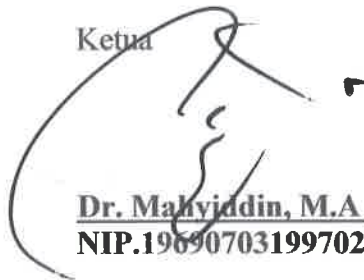
SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam negeri Langka Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan.

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 01 Agustus 2024 M
26 Muharram 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



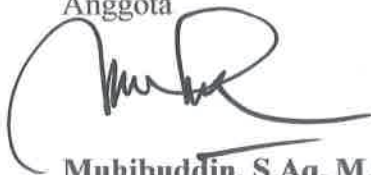
Dr. Mahyiddin, M.A
NIP.196907031997021001

Sekretaris



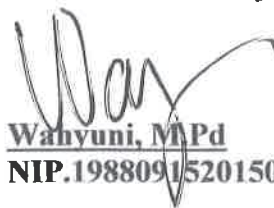
Dr. Marzuki, M.Pd
NIP.198704122023211020

Anggota



Muhibuddin, S.Aq, M.Pd
NIP.197012241993031002

Anggota



Wahyuni, M.Pd
NIP.198809152015032004

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langka




Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Kusuma Fitri
Tempat/Tanggal Lahir : Tualang Sembilar, 28-08-2002
NIM : 1012020022
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Alamat : Pasikh Nunang

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Strategi Penerapan
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka
Di Smp Negeri 1 Kutacane”** adalah benar karya sendiri dan orisinil sifatnya.
Apakah di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di
buatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan
ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 1 Agustus 2024

Yang menyatakan,



MUTIARA KUSUMA FITRI

NIM. 1012020022

ABSTRAK

Mutiara Kusuma Fitri. (2024). Strategi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kutacane. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa.

Penelitian ini membahas tentang strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kutacane. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah strategi Guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kutacane. Hasil penelitian sub fokus pertama mengenai strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila oleh guru PAI adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam proyek di SMP Negeri 1 kutacane sudah tergolong memadai. Sedangkan sub fokus kedua tentang motivasi diciptakan oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah berhasil. partisipasi dalam proyek tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai ketuhanan yang maha Esa. Adapun deskripsi di SMP Negeri 1 Kutacane untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih baik lagi dalam hal melaksanakan proyek sekaligus menjadi wadah yang menjadikan anak-anak berkarakter khususnya dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: Penguatan pembelajaran, profil pelajar pancasila, Sekolah SMP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Kami mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya ke hadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan nikmat-Nya kepada kami. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan akan memberikan syafaat di akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan judul **“Strategi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kutacane.”**

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan moral dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan pengucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, yang saat ini menjabat sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA, Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

3. Bapak Dr. Hatta Sabsi, MA, Sebagai Ketua Jurusan PAI dan penasehat Akademik, telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahyiddin, MA, selaku pembimbing pertama, dan Dr. Marzuki, M.Pd selaku pembimbing kedua saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan diskusi yang penuh kearifan dan kebijaksanaan. Dukungan dan kesabaran mereka yang tak mengenal lelah sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Selaku staff perpustakaan, yang selalu mendukung dan memastikan tersedianya buku-buku yang dibutuhkan.
6. Terima kasih kepada Ibu dosen dan staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan Ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua saya yang selalu menjadi motivasi dan dukungan sepanjang perjalanan penyelesaian skripsi ini, terima kasih sebesar-besarnya.

Skripsi ini disusun dengan penuh usaha, namun tentunya masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca yang terkait dengan skripsi ini, serta terutama bermanfaat bagi penulis sendiri.

Langsa, 1 Agustus 2024
Penulis

Mutiara Kusuma Fitri
NIM. 1012020022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Belang Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	12
1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	12
2. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	12
3. Manfaat Projek Penguatan Prfil Pelajar Pancasila (P5).....	13
4. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	14
5. Istilah Fase Pada Kurikulum Merdeka D.....	15
6. Tema Projek Penguatan Projek Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane.....	16

7. Pengertian Kurikulum.....	17
8. Kurikulum Merdeka.....	19
9. Penerapan Kurikulum Merdeka.....	21
10. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	22
11. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Informasi Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknis Analisis Data.....	34
H. Penjamin Keabsahan Data dan Validitas Data Penelitian.....	36
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Keadaan Geografis.....	38
2. Gambaran Umum Sekolah.....	38
3. Profil Sekolah, Visi dan Misi.....	38

B. Temuan Khusus.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal penelitian.....	31
Tabel 4.1	Keadaan ruang di smp negeri 1 kutacane.....	44
Tabel 4.2	Jumlah guru smp negeri 1 kutacane.....	45
Tabel 4.3	Data guru smp negeri 1 kutacane.....	47
Tabel 4.4	Data siswa dari 2019-2023.....	54
Tabel 4.5	Aku terlibat aktif dalam proyek ini.....	54
Tabel 4.6	Suasana proyek penguatan profil pelajar pancasila membuat saya bersemangan untuk belajar dan tahu lebih banyak.....	55
Tabel 4.7	Saya nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek penguatan profil pelajar pancasila ini.....	55
Tabel 4.8	Pembelajaran dalam pojek penguatan profil pelajar pancasila ini membekali dirimu sebagai wargayang baik.....	56
Tabel 4.9	Waktu proyek penguatan profil belajar pancasila memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku.....	56
Tabel 4.10	Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai profil pelajar pancasila.....	57
Tabel 4.11	Persiapan merdeka belajar belum matang sepenuhnya.....	57
Tabel 4.12	Murid di bebaskan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.....	57
Tabel 4.13	Melibatkan murid dalam menentukan tujuan merupakan praktik merdeka belajar.....	58
Tabel 4.14	Pelajar mempunyai kebutuhan dan minat belajar yang sama....	58
Tabel 4.15	Penilaian belajar sepenuhnya wewenang guru.....	59
Tabel 4.16	Lebuh efektif menggunakan merdeka belajar.....	59
Tabel 4.17	Apakah siswa sering melakukan praktek proyek penguatan profil pelajar pancasila.....	59
Tabel 4.18	Apakah siswa senang melaksanakan belajar.....	59
Tabel 4.19	Apa murid sangat senang dengan adanya proyek dalam merdeka belajar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
-----------------------------------	----

DAFTAR DOKUMENTASI

Bagian depan SMP Negeri 1 Kutacane.....	86
Gambar dari samping kiri SMP Negeri 1 Kutacane.....	86
Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kutacane	87
Ruang Guru-guru SMP Negeri 1 Kutacane	87
Selesai wawancara dengan guru pendidikan agama islam.....	88
Wawancara dengan siswa kelas VII.....	88
Suasana proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kutacane.....	89
Gerbang masuk di SMP Negeri 1 Kutacane	89
Wawancara dengan kepala sekolah	90
Riwayat Hidup.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka agar dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan karakteristik pelajar pancasila.¹ Pelajar pancasila adalah mereka yang selamanya kompeten, dan berkarakter, serta selaras dengan prinsip-prinsip pancasila, mencerminkan integritas dan kualitas individu yang tinggi. Mereka tidak hanya ahli dalam bidangnya, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan.² Konsep pelajar pancasila mencakup enam dimensi utama: 1) Keyakinan dan budi pekerti yang baik, 2) Kemandirian, 3) Semangat gotong-royong, 4) Kesadaran akan keberagaman global, 5) Kemampuan berpikir kritis, dan 6) Kreativitas.³ Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah upaya untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami pembelajaran yang holistik dan mendalam, membantu memperkuat karakter mereka dan memahami lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa proyek ini adalah bagian integral dari kurikulum merdeka, yang bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan identitas sebagai warga Indonesia dan dunia.

¹ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," n.d., h. 690.

² Harjatayana, T. Y. dkk. 2022. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), h.4

³ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pemahaman dan pelaksanaannya.⁴ Kesulitan ini disebabkan oleh fakta bahwa pada tahun pertama proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) belum memiliki panduan modul yang jelas bagi guru, sehingga mereka memerlukan panduan yang lebih terstruktur untuk membimbing pelaksanaan proyek, sehingga mereka terpaksa mencoba-coba.

Hasil penelitian oleh Setiawan juga menyatakan bahwa Studi ini mengidentifikasi beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk guru. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pelatihan dan alokasi dana khusus untuk mendukung implementasi model P5.⁵

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan tujuan utama bagi pengembang pendidikan, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan, sebagaimana tercantum dalam Nomor 20 Tahun 2020 tentang rencana strategi pendidikan dan kebudayaan. Program guru penggerak bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogis mereka, dengan nilai utama Pancasila yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran. Syahril berpendapat bahwa Program guru penggerak, yang bertujuan

⁴ Aulia, Desi, Hadiyanto, and Rusdinal, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 11, no. 1 (APRIL 27, 2023) : 122- 33.

⁵ Kurniawati, Y. (2022). *Perbandingan Model P5 dengan Model Implementasi Kurikulum Lain dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Studi Pendidikan*, 12(3), 321-336.]

membentuk pelajar pancasila, merupakan sistem penting yang dapat mengubah pendidikan di indonesia menuju arah yang baru dan lebih baik.⁶

Menurut Rachmawati terdapat 6 profil kompetensi inti dalam program Guru penerak yang bertujuan untuk mewujudkan. proyek penguatan profil pelajar pancasila. Diantaranya; 1) Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter ideal yang diharapkan dalam masyarakat Indonesia. (1) Mereka adalah individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupannya. (2) Selain itu, pelajar Pancasila juga menunjukkan sikap mandiri dengan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab secara pribadi. (3) Kemampuan bernalar kritis merupakan ciri penting, di mana mereka dapat berpikir logis dan analitis dalam memecahkan masalah. (4) Kreativitas juga menjadi kunci, memungkinkan mereka untuk berpikir dan bertindak secara inovatif. (5) Mereka aktif dalam bergotong royong, berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. (6) Terakhir, pelajar Pancasila memahami dan menghargai kebinekaan global, menunjukkan sikap terbuka dan menghormati berbagai budaya serta pandangan di dunia.⁷ dalam penerapan kurikulum merdeka merancang sebuah projek pemuatan profil pelajar pancasila (P5) selanjutnya untuk menguatkan karakter pembelajaran peserta didik dan untuk mencapai standar kompetensi Dengan merujuk pada profil Pelajar Pancasila yang telah disusun sesuai dengan standar kompetensi kelulusan, dan

⁶ Syahril, I. (2020). Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. *In Webinar Nasional LP2KS*, 9.

⁷ Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5170–5175.

mengacu pada panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang disusun oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, dapat dipahami bahwa Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar mengenai kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah untuk mencapai standar kompetensi lulusan di semua jenjang pendidikan.⁸ Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap karya mereka, meningkatkan efikasi diri mereka, dan menunjukkan minat peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, guru memainkan peranan penting sebagai fasilitator. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila (P5) adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam merancang proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

⁸ (Nafaridah et al., 2023)Fatimah, I. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 28–37.

kurikulum dikenal dengan istilah "manhaj," yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pengajar bersama anak didiknya. Manhaj ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan tersebut. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan Islam. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.⁹

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari adanya pembaharuan kurikulum. Setiap periode tertentu, kurikulum selalu mengalami evaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Sebagai inti dari proses pendidikan, kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan hasil pendidikan. Kurikulum memengaruhi secara signifikan bagaimana pendidikan disampaikan dan dicapai. Dasar hukum kurikulum diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

⁹ Fatimah, I. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 28–37.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah signifikan dalam reformasi Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang untuk memperkuat karakter dan keterampilan siswa melalui pengalaman belajar berbasis proyek yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.¹⁰ Dalam implementasinya, P5 diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Proyek ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Sekolah memiliki fleksibilitas untuk merancang proyek sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sambil tetap mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Implementasi P5 menghadapi berbagai tantangan, termasuk kebutuhan untuk pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan evaluasi efektivitas proyek. Namun, peluang yang ada meliputi peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan praktis, dan peningkatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia nyata.¹² Melalui program Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan strategi untuk merombak sistem

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹¹ Kusnadi, A., & Suryadi, M. (2023). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 105-120.

¹² Mulyadi, I. (2022). *Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode pengajaran dan penyampaian kurikulum yang sesuai dengan kompetensi siswa, tujuan utamanya adalah untuk menggali potensi maksimal dari guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Nila Fauziah, S.Pd dalam pembelajaran PAI, kelas VII, hari Kamis pada tanggal 2 Mei 2024 yang mengatakan:

“SMP Negeri 1 Kutacane sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dari tahun 2023 di SMP Negeri 1 Kutacane sudah dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI salah satunya yang dilaksanakan yaitu tata cara bersuci.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kutacane telah mengikuti program dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan pada tahun 2023 untuk siswa kelas VII. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kutacane telah melaksanakan salah satu program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yaitu tata cara bersuci berkelompok yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kutacane.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana melaksanakan tata cara bersuci terhadap strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas

VII di SMP Negeri 1 Kutacane. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai **“Strategi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kutacane”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Strategi penerapan profil pelajar pancasila merupakan program baru yang disusun dalam kurikulum merdeka. akibatnya masih ada pendidik yang belum memahami pelaksanaannya.
2. Penelitian terkait projek profil belajar pancasila belum ada yang menjelaskan keseluruhan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam P5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane?
2. Bagaimana hasil Implementasi penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane?

D. Batasan Masalah

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari ambiguitas dalam interpretasi istilah sesuai dengan pemahaman peneliti. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan:

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Projek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menganalisis dan mengatasi masalah di lingkungan sekitar dengan fokus pada lima aspek utama: potensi diri, pemberdayaan diri, pengembangan diri, pemahaman diri, dan peran diri.¹³

2. Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan adalah proses melakukan atau mengimplementasikan rencana yang telah direncanakan secara mendetail oleh kelompok atau individu. Dalam konteks pembelajaran, penerapan merujuk pada tindakan melaksanakan metode pengajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah program pendidikan yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan fokus pada bakat dan minat

¹³ Aminah, S. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Lembaga Pendidikan Nasional. Hal 30-50

¹⁴ Susanto, J. (2021). *Praktik Penerapan Kurikulum Merdeka*. EduPress. Hal. 20-30

siswa. Program ini memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi individu, dengan mengacu pada profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini menyusun rancangan pembelajaran yang fleksibel untuk mencapai tujuan pendidikan yang jelas.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane.
2. Untuk mengetahui hasil Implementasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian dapat memberikan pengaruh nyata, khususnya:

1. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dapat diterapkan di dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk menambah terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan

dilingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

2. Kurikulum merdeka adalah dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
3. SMP Fase D VII, VIII, IX adalah berdasarkan aturan pada kurikulum merdeka, jenjang SMP atau sederajat termasuk dalam fase D. Fase D kurikulum merdeka ini berlaku untuk kelas 7, 8 dan 9. Namun demikian, struktur kurikulum serta beban belajar dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok 7-8 serta kelompok kelas 9. Kedua kelompok memiliki mata pelajaran yang sama, hanya saja alokasi waktu beberapa mata pelajarannya berbeda. Misalnya, pada kelas 7 dan 8 alokasi waktu untuk PAI adalah 144 JP pertahun, sedangkan kelas 9 hanya 128 JP pertahun.¹⁵

¹⁵ Dewi, S. (2021). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15n2.123>

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

SMP Negeri 1 Kutacane terletak di Jl. Pelajar No. 240 Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara. Di sekitar SMP Negeri 1 Kutacane terdapat perumahan masyarakat setempat, di depan SMP Negeri 1 Kutacane terdapat Universitas Gunung Lauser.

2. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 1 Kutacane di dirikan oleh Bapak I Wayan Maderi (almarhum) yang luas lahannya 4, 565 M². Agar lebih jelas bisa di lihat data di bawah ini:

3. Profil Sekolah, Visi dan Misi³⁹

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Kutacane |
| 2. Program keahlian / jurusan | : - |
| 3. NPSN | : 10103127 |
| 4. Status | : Negeri |
| 5. Bentuk Pendidikan | : SMP |
| 6. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| 7. SK Pendirian Sekolah | : 0370 / 0 / 1978 |
| 8. Tanggal SK Pendirian | : 1954- 02- 21 |

³⁹ Sumber Tata Usa SMP Negeri 1 Kutacane

9. SK Izin Operasional : 800/213/ I. b/2018
10. Tanggal SK Izin Operasional : 2018- 04-02
11. Jenjang AkREDITAS : A
12. Alamat
- Jalan : Pelajar No.240 Kutacane
Kec. Babussalam
Kab. Aceh Tenggara.
 - Telpon : 062921565
 - Desa / Kelurahan : Gumpang Jaya
 - Kecamatan : Kec. Babussalam
 - Kabupaten / Kota : Kab. Aceh Tenggara
 - Provinsi : Prov. Aceh
13. Luas Tanah Seluruhnya : 4, 566 m²

b. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Budi Idra, S.Pd. M.Pd
2. NIP/ NKTAM :197802072009041001
3. Telp,HP :062921565
4. Alamat : Bukit Tusam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Nomor SK Pengangkatan : 13 Maret 2022
7. Tanggal Mulai Mejabat : 13 Maret 2022
8. Pangkat/ Gol. Ruang/TMT : Kepala Sekolah

c. Visi dan Misi

Visi : Berdasarkan analisis konteks, sekolah menetapkan visi berikut :

Unggul dalam mutu, disiplin, berbudaya, peduli lingkungan, dan Berakhlak mulia di landasi Iman dan Taqwa.

Misi :

1. Mengembangkan keyakinan warga sekolah dalam berprestasi dan kompetitif
2. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat
3. Memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai standar nasional
4. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global
5. Memenuhi standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa
6. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
7. Memperdayakan sistem penilaian Autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
8. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah

9. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan
10. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
11. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar
12. Memperdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran
13. Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis dan kompetitif
14. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman dan, damai sebagai tempat tempat belajar untuk, Guru, Siswa dan seluruh warga sekolah
15. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

d. Data Ruang Sekolah

Melalui observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kutacane memiliki sarana prasara yaitu meliputi:

1. Data Ruang
2. Data Kondisi Ruang

Tabel 4 .1 Keadaan Ruang di SMP Negeri 1 Kutacane

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruangan Kelas (Asli)	18	Ruang Kelas	18	18	-	-
Ruang Lainnya Ya4. itu:						
1) Kepala Sekolah	1	Kepala sekolah	1	1	-	-
2) Riang TU	1	Ruang TU	1	1	-	-
3) Praktek		Praktek	-	-	-	-
4) Ruang Guru	1	Ruang Guru	1	1	-	-
5) Laboratorium IPA	1	Laboratorium IPA	1	1	-	-
6) Komputer	2	Komputer	2	2	-	-
7) Perpustakaan	1	Pepustakaan	1	1	-	-
8) Gudang	1	Gudang	1	1	-	-
9) Kamar Mandi	4	Kamar Mandi	4	2	2	2
Seluruhnya	30					

Sumber Tata Usaha

e. Struktur Organisasi Dewan Guru dan Staff Pegawai

1) Jumlah Guru

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Negeri 1 Kutacane

No	Jenis guru dan pegawai	Jumlah Guru	Pendidikan terakhir S1	Masa kerja				
				S1	S2	S3	5	5
1.	Pegawai Negeri Sipil	-	-	-	-	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	30	27	27	1	2	4	7
3.	Guru Tidak Tetap	21	21	21	-	-	6	1
4.	Guru Bantu Lokal	-	-	-	-	-		
5.	Pengawai Tetap Yayasan	3	2	1	-	1	1	2
6.	Pengawai Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		54	50	49	1	3	11	10

f. Data Dewan dan Staff Pegawai SMP Negeri 1 Kutacane

Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 1 Kutacane

No	Nama	Jabatan	B. Study
1.	BUDI INDRA. S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah	B. INDONESIA
2..	SALDIN ,S.Pd.I	Guru	B. INDONESIA
3.	RIDWAN,S.Pd	Guru	PPKN
4.	SRI MILA SUSILAWATI, S.Pd	Guru	IPA
5.	ZORA MARLENY, S.Pd	Guru	B. INGGRIS
6.	NILA FAUZIAH,S.Pd.I	Humas	PAI
7.	SYAHRIDA, S.Pd	Guru	SENI BUDAYA
8.	YUSLINAWATI YULI,S.Pd	Guru	IPA
9.	SRI MULYATI,S. Pd	Guru	IPA
10.	MASDIANA,S.Pd	Guru	IPA
11.	AMNAH SELIAN, S.Pd	Kurikulum	IPS
12.	Drs. INDRA	Guru	IPS
13.	M. YUNUS HARAHAHAP, ST	Guru	B. INGGRIS
14.	VIVI ELVINA. S.Pd	Guru	MATEMATIKA
15.	NURI IRMAYANI, S.Pd	Guru	PAI
16.	MUHSIN KAMIL,S.PdI	Guru	B.INDONESIA

No	Nama	Jabatan	B. Study
17.	SANTI SANDRA,S.Pd	Guru	BIMBINGAN KONSLING
18.	ADE ISMASARI, S.Pd	Guru	B. INDONESIA
19.	KARTIKA RAHMA NINGRUM.S.Pd.I	Guru	PAI
20.	SITI PATIMAH, S.Pd.I	Guru	IPS
21.	MURSIDAH, S.Pd	Kesiswaan	PPKN
22.	DrS. JUNAIDI PAHMI	Guru	MATEMATIKA
23.	AGUS CHANDRA,S.Pd	Guru	MATEMATIKA
24.	EKA ARYANTI, S.Pd	Guru	BIMBINGAN KONSLING
25.	MUSTAFA RAMADHAN, S.Pd	Guru	TIK
26.	KHAIRANI, S.Pd	Guru	PJOK
27.	SUTIKA, S.Pd	Guru	B. INDONESIA
28.	RATNA SARI, S.Pd	Guru	PAK
29.	MEI SASTRAWATI, S. Pd	Guru	MATEMATIKA
30.	SITI SARI, S.Pd	Guru	PAI
31.	SHINTA MAWARDIANTI, S.Pd	Guru	TIK
32.	LILI INDRIANI, S. Pd	Guru	PJOK
33.	YESI SUSANTI, S.Pd	Guru	PJOK
34.	JAYASYAH MAULANA,S.Pd	Guru	IPA
35.	MILA AGUSTINA,S.Pd	Guru	B.INGGRIS
36.	EVA ANGGRIANI,S.Pd	Guru	SENI BUDAYA
37.	MUTIA MALIDA HUSNA, S.Pd	Guru	SENI BUDAYA
38.	LIRA FIBAY, S.Pd	Guru	PAI
39.	INDAH SARI.S.Pd	Guru	IPS
40.	SATRIYA DARMA,S.Pd	Prasarana	PPKN
41.	DEWI LISNA, S.Pd	Guru	IPA
42.	ARFIKA YUSTI. HARAHAP,S.Pd	Guru	B. INDONESIA
43.	ENDAH RAHIMA,S.Pd	Guru	B. INDONESIA
44.	CUT CAHAYA RANI, S.Pd	Guru	B. INGGRIS
45.	DIAN PERMATA SARI,S.Pd	Guru	PAI
46.	KOSIM,S.Pd.I	Guru	IPS
47.	JUHANDA MAULANA,SE	Operator	SENI BUDAYA
48.	ARPIKA RIANA SAMBO, S.Pd.I	Guru	PJOK
49.	HAZRAN FADLY. S.Korn	Guru	SENI BUDAYA
50.	IKE ERLINA, S.P	Guru	PPKN
51.	YULISKA UTARI, S.Pd	Guru	PPKN

Sumber Tata Usaha

g. Data Siswa SMP Negeri 1 Kutacane

1. Data Siswa Dari 2019-2023

Tabel 4.4 Data Siswa Dari 2019-2023

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII	
		Rombel	Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa
1	2018/2019	1	80	2	89
2	2019/2020	2	73	2	80
3	2020/2022	2	57	3	85
4	2022/2023	2	45	2	62
5	2023/2024	2	62	2	60

Rombel	Kelas IX	Total	
	Jumlah siswa	Rombel	Jumlah siswa
1	12	4	181
2	10	6	163
3	13	6	155
4	10	8	120
4	12	8	139

Jumlah peserta didik pada tahun pembelajaran 2019-2024

Berjumlah: 758 orang yang terjadi dari kelas VII Unggul, VII Plus, VII Inti 1, VII Inti 2, VII Inti 3 sebanyak 145 orang, kelas VIII Unggul, VIII Plus, VIII Inti 1, VIII Inti 2, VIII Inti 3 sebanyak 320 orang, dan kelas IX Unggul, IX Plus, IX Inti 1, IX Inti 2, IX Inti 3 sebanyak 293 orang.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan observasi lapangan, penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sudah cukup baik, meskipun belum mencapai kategori sangat baik. Setiap strategi memiliki kelemahan masing-masing dan bergantung kepada kepatuhan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan oleh guru PAI. Guru PAI sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan teladan dan peraturan kepada siswa, yang terlihat jelas dalam praktiknya mereka melaksanakan bagaimana tata cara bersuci berkelompok, maka jika mereka tidak baik melakukan praktek tersebut maka guru PAI akan menegur siswa tersebut bagaimana tata cara melaksanakan bersuci dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitan untuk memahami strategi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Kutacane, penelitian ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada hari senin, 29 April 2024, pukul 9.00 WIB diruangan Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa.

“Strategi yang mewujudkan projek penguatan profil pelajar pancasila, Strategi yang dibuat pada tahun 2023 di SMP Negeri 1 Kutacane sudah masuk dalam projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), karna sudah 2 kali dilaksanakan projek yang di lakukan di SMP Negeri 1 Kutacane dan selanjutnya untuk kurikulumnya, memang sudah setahun yang lalu masalah projek ini di laksanakan dan di dalamnya pembelajaran PAI salah satunya di laksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila dan guru PAI dalam menerapkan P5 dalam kurikulum merdeka, yaitu : di dalam pembelajaran PAI dibuat berkelompok salah satunya fardhu kifayah langsung di bimbing oleh ustad karna sesuatu itu mengambil siswa dari kelasnya baru di gabungkan menjadi satu kelas, untuk minat tentang keagamaan di dalam pembelajaran PAI, seperti ada fardhu kifayah-Nya, talkinnya, tahfidz-Nya, dan tahsinnya semua di masukan di situ, karna sangat bagus untuk P5, karna P5 prosudur dengan akhlak anak, karakter anak, dan hasil implementasi dari

SMP Negeri 1 Kutacane sudah dilaksanakan projek 2 kali, itu sudah panen raya karya siswa pada tahun 2022 Desember tanggal 2 sudah ada juga panen raya dan pada tahun 2023 juga sudah ada panen raya jadi hasil belajar siswa itu, di buat menjadi P5-Nya, di pameran sama orang tua siswa, jadi hasil karyanya anak dikumpulkan jadi anak tersebut bisa berubah dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka, di situ anak di minta untuk mandiri, berakhlak dan berkarakter". (inf.1).⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, strategi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menjadi teladan dan memberikan kontribusi yang signifikan. pembelajaran yang sesuai dengan keagamaan dalam P5 kepada siswa.

"Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Guru PAI pada hari Kamis, 2 Mei 2024, pukul 10.00 WIB di ruangan guru, di mana beliau menyatakan:"

“Strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka, menurut pemahamin guru PAI seperti kita mengaplikasikan sebuah teori ke dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan yang diterapkan dalam perubahan kurikulum merdeka, yaitu anak-anak melakukan sebuah projek sesuai dengan mata pelajarannya karna biar lebih mengembangkan skill terhadap anak tersebut, efektif strategi dalam menerapkan P5 di dalam kurikulum merdeka, ia boleh di bilang beberapa siswa menunjukkan tingkan keaktifan yang berbeda, ada yang sangat aktif dan ada yang kurang aktif, kendala dalam projek adalah salah satu kurangnya dukungan dari orang tua, karena melakukan projek tentu anak-anak memerlukan bahan untuk projek menggunakan biaya, sebagian orang tua tidak mendukung di karenakan faktor ekonomi, perubahan dalam diri siswa setelah adanya P5 dalam kurikulum merdeka, yaitu ketika melaksanakan pembelajaran anak-anak gembira, karna siswa bisa berekspresi yang mungkin selama ini hanya diam di dalam kelas jadi setelah adanya P5 mereka lebih bahagia untuk mengikuti pembelajaran tersebut, yang perlu di terapkan dan di pelajari dalam P5 adalah intraksi sesama siswa, keaktifan mereka apa bila ada tugas dalam pembelajaran tersebut, strategi yang dibuat dalam P5 contohnya di dalam guru PAI membuat projek tentang thaharah strateginya itu dibuat bekerja dalam satu kelompok bagaimana cara bersuci hadas dan najis, yang perlu diterapkan P5 dalam kurikulum merdeka seperti metode belajar yang lebih kepada siswa itu lebih aktif bagaimana seorang guru itu mengajar bagaimana siswa itu lebih aktif, cara menyikapi dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kutacane semenjak di perlakukan oleh menteri pendidikan Pak Radit

⁴⁰ Budi Indra. S.Pd. M.Pd (2024) SMP Negeri 1 Kutacane

Makarim setelah kurikulum merdeka di teramkan sudah 2 tahun dan menjelang 3 tahun, sekolah di SMP Negeri 1 Kutacane sangat antusias setiap akhir tahun mengadakan panen hasil belajar, apa yang sudah siswa pelajari selama satu semester di tampilkan di acara P5, di dalam mematuhi peraturan Siswa sangat antusias karna mereka bisa berekspresi minat dan bakatnya, mereka sangat bahagia dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka". (inf.2).⁴¹

Berdasarkan strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka sudah cukup baik dalam hal pembelajaran projek kepda Siswa namun ada yang tidak efektif dan ada yang efektif dalam pembelajaran projek.

"Peneliti mewawancarai siswa kelas VII Unggul, pada hari jum'at 3 Mei 2024 pukul 10.40 di ruang guru kelas VII A, beliau menyatakan:"

"Menurut pendapat saya, beliau merupakan guru pendidikan Agama Islam yang sangat baik ketika Penyampaian dalam pembelaran sangat bagus dan mudah untuk di pahami, beliau juga sering menjelaskan tentang projek penguatan peofil pelajar pancasila yaitu tentang thaharah baaimana cara mensucikan hadas dan najis, setelah selesai proses pembelaran, beliau sering pengulangan yang di berikan kepada kami, tentu beliau memberi pembelajaran tentang projek dalam kurikulum merdeka, dan untuk pembelajaran P5 tersebut sering di berikan kepada kami, dan dijelaskan, respon terhadap siswa dalam pembelajaran tentu kami lebih semangat untuk menjalankan pembelajaran karna dalam projek saya mendapatkan pengalamat dan ilmu baru, sikap saya terhadap dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka ini tentu saja saya bersemangat untuk menjalankan projek ini, dan menurut saya juga teman-teman yang lain juga turut ikut senang untuk mengikuti kegiatan projek penguatan karakter pancasila dalam kurikulum merdeka". (inf.3).

"Berdasarkan penilaian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbaik adalah yang dapat memberikan contoh positif kepada siswa-siswinya serta menyampaikan materi tentang untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan efektif, perlu juga memahami cara-cara yang dapat menarik minat siswa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka."

⁴¹ Nila Fauziah, S.Pd.I (2024) SMP Negeri 1 Kutacane

“Penelitian selanjutnya melibatkan wawancara dengan siswa kelas VII Plus pada hari Jumat, 3 Mei 2024, pukul 10.55 WIB. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan:”

"Menurut saya, beliau mengajarkan pendidikan Agama Islam dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka disampaikan dengan cara yang sangat baik dan mudah dipahami. Pengajar ini sangat menyenangkan dan sering memberikan penjelasan yang jelas tentang materi P5, termasuk topik thaharah, hadas, dan najis. Dalam proyek ini, siswa dibagi menjadi perkelompok-kelompok untuk mempelajari dan mendiskusikan berbagai aspek thaharah, hadas, dan najis. Proyek berbasis kelompok ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pengetahuan dan mendalami materi secara lebih mendalam. Meskipun setelah memberikan penjelasan, terkadang beliau tidak sering memberikan arahan tambahan, siswa diharapkan untuk memahami materi dengan baik dan membaca ulang catatan mereka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Teman-teman juga merasa puas dan bahagia dengan adanya P5 karena proyek kelompok ini membantu mereka belajar dengan lebih baik dan memahami konsep thaharah, hadas, dan najis dengan lebih mendalam." (inf.4).

Berdasarkan pengungkapan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang unggul dalam mengajarkan siswa dan memberikan teladan yang positif kepada mereka. Hal ini sejalan dengan (QS. Al-Alaq: 5).

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Memberikan tauladat dan mengajar siswa/i dengan menjadi teladan yang baik adalah yang sangat penting bagi seorang guru agar siswa dapat mengikuti jejaknya.

"Penelitian selanjutnya mewawancarai kelas VII Inti 1 pada hari Jumat, 3 Mei 2024, pukul 11.00 WIB di ruangan guru. Beliau menyatakan bahwa."

"Beliau adalah guru yang sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, beliau juga menjelaskan dengan sangat jelas mengenai

pembelajaran P5. Selain itu, setelah selesai pembelajaran, beliau akan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan agar siswa benar-benar memahami. Selama proses belajar, guru PAI memastikan agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. adanya P5, siswa/i menjadi lebih rajin dan giat dalam belajar." (inf.5).

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal adalah seseorang yang tidak hanya memberikan contoh yang positif, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Guru PAI yang berkualitas senantiasa menunjukkan akhlak yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat meniru dan mempraktikkan Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang guru PAI yang efektif selalu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan melalui pengulangan materi dan evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan memahami apa yang telah diajarkan, tetapi juga membawa Pengetahuan yang berguna untuk diterapkan di rumah dan dalam kegiatan sehari-hari.

“Penelitian selanjutnya mewawancarai siswa dari Kelas VII Inti 2 pada hari Sabtu, 4 Mei 2024, jam 10.00 WIB di ruangan guru. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa:”

“Beliau sangat bagus dan menjelaskan dengan penuh semangat dalam pembelajaran PAI, beliau juga sering menjelaskan pembelajaran tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, setelah sesi pembelajaran, guru memberikan tugas atau menjelaskan pembelajaran, ketika guru PAI akan menjelaskan pembelajaran yang sesuai yang diajarkan, dan dengan adanya proyek kawa-kawan yang lain juga ikut senang dan bahagia”. (inf.6).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah teladan sejati bagi siswa. Beliau selalu mengajar dengan penuh semangat dan tidak pernah merasa jenuh atau bosan. Setiap selesai pelajaran, beliau dengan sabar mengulang materi untuk memastikan semua siswa memahami. Dedikasi dan keteladanan beliau dalam

mendidik menciptakan dampak positif yang mendalam, menjadikan beliau sosok yang sangat dihargai dan dicontoh oleh para siswa.

“Penelitian selanjutnya mewawancarai kelas VII inti 3, Pada hari Sabtu, 4 Mei 2024, pukul 10.45 WIB di ruang guru, beliau mengatakan”.

“Menurut saya, beliau menyampaikan pembelajaran sangat mudah dipahami dan beliau juga sering menjelaskan tentang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup pemahaman tentang thaharah, yaitu konsep kebersihan dalam Islam, termasuk hadas dan najis dibuat berkelompok, ketika selesai dalam pembelajaran beliau juga pernah mengulang kembali pembelajaran, dengan adanya proyek kami juga senang, dan perilaku kawan saya juga lebih baik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran”. (inf.7)

"Berdasarkan pengamatan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini sangat baik dalam mengajar dan telaten dalam mendidik siswa/i. Dalam proyek berkelompok mengenai thaharah, hadas, dan najis, siswa/i dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas sebagai berikut:

1. Thaharah: Mengkaji cara bersuci sebelum ibadah, membuat poster atau video tentang prosedur wudhu dan mandi besar.
2. Hadas: Menjelaskan hadas besar dan kecil serta cara menghilangkannya, membuat infografis tentang langkah-langkah pembersihan.
3. Najis: Mempelajari jenis najis dan cara membersihkannya, membuat model atau simulasi pembersihan najis.

2. Hasil angket proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sudah dilaksanakan cukup baik dalam ranah pembelajaran, ini dapat dilihat ketika siswa

melaksanakan sholat dhuha, sholat zhuhur, yasinan dan tahfiz di lapangan, meski siswa/i tidak mempunyai mushola anak-anak tetap bersemangat untuk menjalankan tugas mereka sebagai murid dan guru PAI juga sangat baik dalam hal mendidik siswa. meski ada beberapa siswa/i yang tidak bisa melaksanakan aktivitas di lapangan di karenakan beda agama. Untuk lebih mengetahui penelitian mengenai proyek penguatan karakter pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka melaksanakan angket secara pribadi kepada 30 siswa kelas VII, berikut ini penulis sajikan hasil angket yang di peroleh.

Tabel 4.5 Aku terlibat aktif dalam proyek ini.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	10	33%
2	Setuju	15	50%
3	Tidak setuju	5	17%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 10 Siswa (33%) menyatakan sangat setuju, 15 siswa (50%) setuju, dan 5 siswa (17%) tidak setuju.

Tabel 4.6 Suasana proyek penguatan profil pelajar pancasila membuat saya bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	50%
2	Setuju	12	40%
3	Tidak setuju	3	10%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini terlihat dari 15 siswa (50%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 12 siswa (40%) yang setuju, dan 3 siswa (10%) yang tidak setuju.

Tabel 4.7 Saya nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek penguatan peofil pelajar pancasila ini.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	47%
2	Setuju	10	33%
3	Tidak setuju	6	20%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan penilaian positif terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebanyak 14 siswa (47%) menyatakan sangat setuju, 10 siswa (33%) setuju, dan 6 siswa (20%) tidak setuju.

Tabel 4.8 Pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini membekali diriku sebagai warga yang baik.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	50%
2	Setuju	10	33%
3	Tidak setuju	5	17%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan penilaian yang positif terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebanyak 15 siswa (50%) menjawab “sangat setuju,” 10 siswa (33%) menjawab “setuju,” dan 5 siswa (17%) menjawab “tidak setuju.”

Tabel 4.9 Waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	17	57%
2	Setuju	7	23%
3	Tidak setuju	6	20%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 17 siswa (57%) sangat setuju, 7 siswa (23%) setuju, dan 6 siswa (20%) tidak setuju.

Tabel 4.10 Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai profil pelajar pancasila.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	16	53%
2	Setuju	10	33%
3	Tidak setuju	4	14%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan penilaian positif terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebanyak 16 siswa (53%) menyatakan sangat setuju, 10 siswa (33%) setuju, dan 4 siswa (14%) tidak setuju.

Tabel 4.11 Persiapan merdeka belajar belum matang sepenuhnya.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	20	67%
2	Setuju	7	23%
3	Tidak setuju	3	10%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas dapat di ambil bahwa mayoritas siswa sudah sangat baik dalam melakukan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila yang menjawab sangat setuju 20 siswa (67%), setuju 7 siswa (23%), tidak setuju 3 siswa (10%)

Tabel 4.12 Murid di bebaskan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	40%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak setuju	9	30%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas dapat di ambil bahwa mayoritas siswa sudah sangat baik dalam melakukan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila yang menjawab sangat setuju 12 siswa (40%), setuju 9 siswa (30%), tidak setuju 9 siswa (30%).

Tabel 4.13 Melibatkan murid dalam menentukan tujuan merupakan praktik merdeka belajar.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	37%
2	Setuju	13	43%
3	Tidak setuju	6	20%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas dapat di ambil bahwa mayoritas siswa sudah sangat baik dalam melakukan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila yang menjawab sangat setuju 11 siswa (37%), setuju 13 siswa (43%), tidak setuju 6 siswa (20%)

Tabel 4.14 Pelajar mempunyai kebutuhan dan minat belajar yang sama.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	17	56%
2	Setuju	8	27%
3	Tidak setuju	5	17%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 17 siswa (56%) menyatakan sangat setuju, 8 siswa (27%) setuju, dan 5 siswa (17%) tidak setuju.

Tabel 4.15 Penilaian belajar sepenuhnya wewenang guru.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	63%
2	Setuju	11	37%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 19 siswa (63%) menjawab sangat setuju dan 11 siswa (37%) menjawab setuju.

Tabel 4.16 Lebih efektif menggunakan merdeka belajar.

No	Pilihat jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	43%
2	Setuju	8	27%
3	Tidak setuju a	9	30%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil sangat baik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar

pancasila, dengan siswa 13 (43%) sangat setuju, 8 siswa (27%) setuju, dan 9 siswa (30%) tidak setuju.

Tabel 4.17 Apakah siswa sering melakukan praktik proyek penguatan profil pelajar pancasila.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	60%
2	Setuju	10	33%
3	Tidak setuju	2	7%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian besar siswa menunjukkan penilaian yang sangat positif terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 18 siswa (60%) menyatakan sangat setuju, 10 siswa (33%) setuju, dan 2 siswa (7%) tidak setuju.

Tabel 4.18 Apakah siswa senang melaksanakan proyek.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	40%
2	Setuju	14	47%
3	Tidak setuju	4	13%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah sangat baik dalam mengikuti pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 12 siswa (40%) sangat setuju, 14 siswa (47%) setuju, dan 4 siswa (13%) tidak setuju.

Tabel 4.19 Apa murid sangat senang dengan adanya proyek dalam merdeka belajar

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	20	67%
2	Setuju	7	23%
3	Tidak setuju	3	10%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30 Orang	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan 20 siswa (67%) menyatakan sangat setuju, 7 siswa (23%) setuju, dan 3 siswa (10%) tidak setuju.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan dari sub fokus pertama mengenai strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila oleh guru PAI adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam proyek di SMP Negeri 1 kutacane sudah tergolong memadai. Sedangkan sub fokus kedua tentang motivasi diciptakan oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah berhasil membangkitkan semangat belajar siswa dan keinginan untuk mengetahui lebih banyak bagaimana cara mensucikan hadas dan najis. partisipasi dalam proyek tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai ketuhanan yang maha Esa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan proyek tersebut tidak hanya efektif dalam memperkuat pemahaman tentang ketuhanan yang maha Esa, tetapi juga mampu merangsang minat belajar siswa dalam berbagai topik.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu tentang thaharah (bersuci) dari hadas dan najis kepada siswa:

Definisi dan Tujuan guru PAI adalah menjelaskan apa itu thaharah, hadas, dan najis kepada siswa. Guru PAI memastikan siswa memahami bahwa thaharah adalah proses bersuci agar dapat melakukan ibadah dengan sah. Hadas adalah keadaan tidak suci yang memerlukan penyucian, sementara najis merujuk pada sesuatu yang dianggap kotor menurut hukum Islam. Guru pendidikan Agama Islam juga mendorong siswa untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang najis.⁴² Misalnya, ayat dalam Surah Al-Ma'idah (5:6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari

⁴² Mujib, A. (2020). *Tafsir Al-Qur'an: Kumpulan Ayat-Ayat Tentang Thaharah*. Al-Qur'an Publishing. Hal. 78-85.

tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan penjelasan teoritis tentang bersuci, tetapi juga menunjukkan cara-cara bersuci secara langsung.

Dalam pembelajaran ini, guru PAI akan secara praktis mengajarkan langkah-langkah bagaimana melakukan wudhu dan mandi junub dengan benar. Untuk memastikan pemahaman yang lebih baik, guru PAI dapat menggunakan berbagai bahan ajar seperti video yang menunjukkan prosedur secara rinci atau model yang memungkinkan siswa melihat dan memahami langkah-langkah bersuci dengan jelas. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mempraktikannya secara langsung, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan ajaran agama.

a. Pembagian Kelompok

Guru PAI akan memulai dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mengintegrasikan praktik thaharah, hadas, dan najis dalam pengajaran berbasis kelompok. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap kelompok dapat fokus pada aspek tertentu dari materi. Kelompok 1 akan mempelajari thaharah, termasuk wudhu dan mandi wajib. Kelompok 2 akan

menangani topik hadas kecil, sementara Kelompok 3 akan fokus pada hadas besar. Terakhir, Kelompok 4 akan membahas najis, termasuk jenis-jenis najis dan cara membersihkannya. Pembagian materi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menguasai setiap aspek dengan lebih mendalam.⁴³

b. Aktivitas Kelompok

Setelah pembagian kelompok, setiap kelompok akan melakukan aktivitas berdasarkan dengan topik yang telah ditetapkan, kelompok 1 memilih tanggung jawab atas thaharah, akan melakukan simulasi wudhu dan role-playing. Mereka akan menunjukkan cara berwudhu dan mandi wajib secara benar di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok lainnya. Kelompok 2, yang mempelajari hadas kecil, akan membuat berbagai kasus atau situasi yang menyebabkan hadas kecil, seperti buang air kecil atau besar, dan mendiskusikan cara mengatasi hadas kecil serta kapan wudhu harus dilakukan. Kelompok 3, yang fokus pada hadas besar, akan menjelaskan situasi yang menyebabkan hadas besar dan cara mandi wajib dengan menggunakan model atau video. Mereka juga akan berlatih dalam skenario di mana mandi wajib diperlukan. Kelompok 4, yang mempelajari najis, akan berdiskusi tentang berbagai jenis najis dan cara membersihkannya. Mereka akan melakukan simulasi pembersihan area atau barang yang terkena najis

⁴³ Ustadz Abdul Somad. *Studi Fiqh: Hukum dan Praktik*. Mizan, 2020. Hal. 20-55

c. Presentasi Dan Diskusi

Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil praktik dan penjelasan mereka di depan kelas. Presentasi ini akan mencakup teori di balik praktik serta demonstrasi langsung. Setelah presentasi, akan ada sesi tanya jawab dan diskusi kelas. Dalam sesi ini, siswa lain akan diberikan kesempatan Untuk memberikan tanggapan atau menanyakan tentang materi yang dipresentasikan. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik bertanya tentang materi yang di presentasikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memastikan bahwa semua siswa dapat mengklarifikasi setiap kebingungan mengenai topik yang dibahas.⁴⁴

d. Evaluasi Dan Umpan Balik

Evaluasi hasil praktik kelompok akan dilakukan berdasarkan kriteria seperti akurasi, pemahaman, dan kemampuan menjelaskan materi. Umpan balik konstruktif akan diberikan untuk membantu kelompok memperbaiki pemahaman mereka. Selain itu, setiap anggota kelompok akan di minta diminta untuk menulis refleksi singkat mengenai apa yang telah mereka pelajari dan cara mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa menilai pemahaman mereka dan merenungkan proses pembelajaran.

⁴⁴ Miller, A. (2020). "Theoretical Foundationson Of Exprimental Methods." *Scenci Anvances*, 6 (11), 550-562.

2. Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran PAI

a) Pembelajaran Berbasis Proyek:

Memimpin siswa untuk menggali informasi tentang tata cara bersuci dalam Islam melalui proyek kolaboratif. Ini melibatkan penelitian, presentasi, dan diskusi kelompok tentang prinsip-prinsip dasar serta praktik tata cara bersuci dalam Islam.⁴⁵

b) Pembelajaran Aktif:

Mengintegrasikan aktivitas langsung dalam pembelajaran, seperti praktek tata cara bersuci secara langsung. Siswa dapat berpartisipasi dalam simulasi atau demonstrasi praktik-praktik tersebut untuk memperkuat pemahaman mereka.

c) Diskusi Nilai:

Mengarahkan diskusi kelompok tentang hubungan antara tata cara bersuci dalam Islam dan nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, persatuan, keteladanan, dan toleransi. Ini membantu siswa memahami relevansi praktik keagamaan dalam konteks nilai-nilai kebangsaan.⁴⁶

⁴⁵ Amin, M. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Pendidikan. HAL. 45-67

⁴⁶ Widodo, J. (2022). *Pendekatan Praktis dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: Lembaga Pendidikan. Hal. 30-52

d) Kolaborasi Antar Kelompok:

Mendorong kolaborasi antar kelompok untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif tentang tata cara bersuci dan nilai-nilai Pancasila. Ini memperluas pemahaman siswa tentang berbagai praktik dan mempromosikan kerjasama antarindividu.⁴⁷

e) Penekanan pada Etika:

Memfokuskan pada aspek-etika dari tata cara bersuci, seperti kejujuran, keterbukaan, dan rasa hormat, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Diskusi tentang pentingnya perilaku etis dalam menjalankan praktik keagamaan juga dapat dimasukkan.

f) Evaluasi Formatif:

Menggunakan evaluasi formatif, baik individual maupun kelompok, untuk memantau pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperbaiki pemahaman siswa seiring berjalannya proses pembelajaran.⁴⁸

g) Penggunaan Sumber Daya Multikultural:

⁴⁷ Budi, A. (2022). *Kolaborasi Antar Kelompok dalam Pendidikan* (Edisi ke-2). Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia. Hal. 45-47

⁴⁸ Arends, R. I. (2014). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education. Hal. 45-60

Memanfaatkan sumber daya multikultural seperti video, literatur, atau tamu undangan dari berbagai latar belakang agama untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang praktik keagamaan dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.⁴⁹

Berdasarkan salah satu hasil dari tabel di atas adalah yang dapat dikumpulkan dari 30 siswa yang mengenai pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang sangat baik. sebanyak 30 siswa (33%) menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran tersebut, sementara 15 siswa (50%) setuju, dan 5 siswa (17%) tidak setuju. Dengan menghitung rata-rata skor kinerja, di peroleh hasil 3,17, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja siswa cenderung berada diantara “setuju” dan “sangat setuju”. Ini mengindikasikan bahwa proyek tersebut memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran mereka.

Berikut hasil rumusan di atas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{(10 \times 4) + (15 \times 3) + (5 \times 2)}{30}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{95}{30} = 3.17$$

⁴⁹ Ladson-Billings, G. (1995). *Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy*. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465-491.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang disajikan oleh peneliti, kesimpulannya adalah:

1. Strategi guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane sudah memadai karena guru PAI menerapkan metode proyek yang beragam selama proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai teladan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, serta terus memberikan nasehat berguna, seperti cara melakukan praktik tata cara bersuci dengan benar sesuai yang telah diajarkan.
2. Mengadakan pameran hasil proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kutacane memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan presentasi, dan membangun rasa percaya diri. Ini juga mendukung mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan beretika. Lebih dari sekadar showcase prestasi individu, pameran ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi sekolah untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran Pancasila mereka. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat lokal, pameran tersebut membangun dukungan dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan kepribadian dan

sikap siswa. Selain itu, pameran tahunan ini tidak hanya memperlihatkan hasil konkret dari upaya pendidikan Pancasila, tetapi juga menginspirasi siswa untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas proyek-proyek mereka dari tahun ke tahun. Ini menciptakan lingkungan belajar yang di namis di mana siswa merasa di dukung untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, pameran hasil proyek tahunan bukan hanya merupakan acara formal, tetapi juga sebuah peristiwa pendidikan yang menyeluruh. Hal ini memberikan dampak yang positif baik bagi siswa secara individu maupun bagi komunitas sekolah secara keseluruhan dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral dan etika yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah: sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan di sekolah.
2. Bagi guru: sebagai panduan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak-anak, terutama dalam konteks proyek tersebut. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan proyek yang telah dilaksanakan.
3. Bagi siswa : Mulailah dengan memahami pentingnya tata cara bersuci dalam Islam. Ini adalah langkah awal yang penting bagi siswa/siswi untuk memahami, karena akan memberikan konteks pada pembelajaran siswa/siswi. Pahami

bahwa tata cara bersuci bukan hanya sekadar kebersihan fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual dalam mempersiapkan diri untuk beribadah kepada Allah SWT.

4. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian berikutnya yang lebih baik.